



Determinan keputusan investasi dengan moderasi *financial attitude* pada IAI Muda Jawa Timur

Indrianti Yuliani ES.^{1*}, Supami Wahyu Setiyowati², Mochamad Fariz Irianto³

^{1,2,3} Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

*Corresponding author: setiyo@unikama.ac.id

Article Info:

Received : April 2023

Revised : June 2023

Accepted : July 2023

DOI : [10.21067/mbr.v7i1.8212](https://doi.org/10.21067/mbr.v7i1.8212)

Copyright : Management and Business Review

Keywords : Keputusan Investasi, *Financial Knowledge*, *Financial Well-Being*, *Risk Tolerance*, *Financial Attitude*

Abstract: This study aims to determine the influence of the determinants of investment decisions consisting of financial knowledge, financial well-being, *risk tolerance* with moderation of *financial attitudes*. The population and research sample used a saturated sample technique with a total of 194 East Java Young Indonesian Accountants' Associations with various commissariats in it. Data analysis used the Partial Least Square (PLS) approach with the help of Smart PLS 3.0 software. This research shows that financial knowledge, financial well-being, *risk tolerance* with moderation of *financial attitudes* have an influence on investment decisions.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari determinan keputusan investasi yang terdiri dari *financial knowledge*, *financial well-being*, *risk tolerance* dengan moderasi *financial attitude*. Populasi dan sampel penelitian menggunakan teknik sampel jenuh dengan jumlah 194 Ikatan Akuntan Indonesia Muda se-Jawa Timur dengan berbagai komisariat di dalamnya. Analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software Smart PLS 3.0. Hal penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial well-being*, *risk tolerance* dengan moderasi *financial attitude* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

This is an open access article under the CC-BY licence.



Pendahuluan

Investor muda di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya, ditambah dengan dominasi generasi muda yang kini produktif. Berdasarkan hasil sensus yang dilakukan Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia saat ini mencapai 275,8 juta jiwa, yang didominasi oleh Generasi Z 27,94%. Menurut data KSEI pada akhir

semester I tahun 2022, jumlah Single Investor Identification (SID) telah mencapai 4.002.289, dengan 99,79% merupakan investor individu lokal. Berdasarkan usia, investor ritel sebagian besar adalah generasi milenial di bawah usia 30 tahun, dengan aset Rp 18,74 triliun. Selanjutnya, berdasarkan jenis kelamin, hampir 61,11 adalah laki-laki, dengan kekayaan bersih Rp 390,48 triliun. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan jumlah investor ritel di pasar modal hingga akhir April 2022 mencapai 8,62 Juta atau 15,19% (ytd) dibandingkan posisi akhir 30 Desember 2021, dimana investor domestik berusia di bawah 30 tahun (millennial) dan Z tercatat 60% dari total jumlah investor. Salah satu daerah yang memiliki potensi Generasi Z adalah di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari OJK mencatat (November 2022), Survei Nasional Literasi dan Literasi Keuangan (SNLIK) dengan indeks literasi keuangan Jawa Timur sejumlah 55,32%. Struktur umur penduduk di Provinsi Jawa Timur didominasi oleh Generasi Z sejumlah 24,80%. Data tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi. Namun hal ini apakah didukung daripada pemahaman literasi keuangan dari Generasi Z itu sendiri. Rentang umur Generasi Z berkisar tahun kelahiran 1997-2010. Kasus dalam finansial salah satunya merupakan sangat kerap menjajaki style hidup yang serba dinamis. Sebagaimana (Wiyanto *et al.*, 2022), menyatakan Generasi Z mempunyai style hidup yang berfokus pada apa yang dirasakan di masa saat ini tanpa memikirkan resiko di masa depan ataupun biasa diucap You Only Live Once(YOLO). Tidak hanya itu, generasi Z mempunyai rasa Fear of Missing Out(FOMO), ataupun perasaan khawatir tertinggal suatu trend style hidup yang lagi banyak dipakai ataupun dicoba oleh orang lain. Ciri responden bersumber pada usia lebih mencermati tren serta ketakutan ketinggalan tren yang tengah berlangsung di komunitas tersebut FOMO.

Persoalan yang disampaikan di atas, jika dilihat dari kaca mata sektor global kebijakan fiskal, bahwa literasi keuangan tampaknya memainkan peran nyata di sektor keuangan. Pemahaman literasi publik pada sektor keuangan yang semakin baik, maka juga meningkatkan kapasitas perencanaan keuangan publik. Bursa Efek Indonesia (BEI) meningkatkan akses pasar modal dengan mengadakan pelatihan sosial dan pasar modal mingguan secara berkala kepada masyarakat di kampus-kampus, perusahaan atau instansi pemerintah di seluruh provinsi di Indonesia sesuai dengan rendahnya minat masyarakat. Pengetahuan dan pemahaman keuangan yang lebih baik diharapkan bisa tingkatkan akses warga terhadap pasar modal.

Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan program kenaikan literasi keuangan serta ekspansi akses warga terhadap industri keuangan resmi selaku salah satu program prioritasnya. Presiden Joko Widodo telah menetapkan target tingkat inklusi keuangan Indonesia sebesar 90% pada tahun 2024 dengan Keputusan Presiden No. 114/2020 tentang Strategi Keuangan Inklusif. Berdasarkan data BPS Tahun 2019, PDB per kapita yang dialami dalam satu dekade terakhir mengalami ekspansi. Keadaan ini menampilkan kalau tingkatan pemasukan

warga Indonesia terus menjadi bertambah. Namun, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 adalah literasi keuangan publik 49,68% atau sekitar sepertiga dari populasi Indonesia terdidik dengan baik (*well read*) tentang keuangan. Sementara itu, tingkat inklusi keuangan mencapai 85,10%, dan sektor perbankan masih mendominasi pemakaian produk serta jasa keuangan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan dampak literasi keuangan terhadap niat investasi. Hamid dan Anwar (2019), menyatakan jika *financial literacy* tidak mempengaruhi signifikan terhadap kemauan investasi. Dalam hal ini, penelitian tidak konsisten dan kesenjangan penelitian tentang dampak literasi keuangan terhadap niat investasi. Selain itu, hasil yang bertentangan ditemukan dalam studi yang menunjukkan dampak kesejahteraan finansial pada niat investasi.

Kesejahteraan finansial tidak mempengaruhi niat investasi Sivaramakrishnan dan Srivastava (2019), Ilyas dan Djawahir (2021) menemukan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap penentuan jenis investasi, namun *financial well-being* tidak mempengaruhi minat terhadap investasi. Hendrawaty (2020) menemukan bahwa tingkat melek huruf tidak mempengaruhi tingkat *risk tolerance* investasi, namun variabel demografi berpengaruh positif dalam menentukan pengambilan keputusan investasi, begitu juga dengan usia, jenis kelamin (laki-laki) berpengaruh positif pada tingkat *risk tolerance*. Dalam penelitian tersebut, demografi mempengaruhi tingkat *financial literacy* belum berhasil dipecahkan. Pangestu dan Karnadi (2020) berdasarkan hasil penelitian ditemukan jika literasi keuangan mempengaruhi positif terhadap keputusan menabung serta materialisme mempengaruhi negatif terhadap keputusan menabung. Ayuningtyas dan Irawan (2021), menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku pembelian impulsif dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengendalian diri. Osman *et al.* (2018), menemukan bahwa terdapat korelasi negatif antara tingkat literasi keuangan (literasi keuangan dasar dan lanjutan) dan tekanan keuangan pada pekerja di FT Labuan, hubungan antara literasi keuangan dengan kesejahteraan keuangan menunjukkan hasil dua kali lipat karena tidak terdapat hubungan, namun terdapat positif hubungan antara literasi keuangan tingkat lanjut dan kesejahteraan finansial. Hasil ini menunjukkan temuan penelitian yang bertentangan dan mewakili kesenjangan penelitian untuk diselidiki.

Riset Asian Development Bank (ADB) Institute berjudul "*Building Financial Resilience Through Financial and Digital Literacy in South Asia and Sub Saharan Africa*" mengatakan tentang bangunan ketahanan finansial dimulai dengan edukasi finansial yang baik. Literasi keuangan seseorang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan dan inklusi keuangan yang membantu meningkatkan ketahanan dalam menghadapi guncangan ekonomi dan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Banyak faktor yang tentunya mempengaruhi niat berinvestasi, termasuk literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan keahlian serta pengetahuan mereka yang mengelola keuangan buat tingkatan kesejahteraan hidup, sesuatu keputusan

yang bisa pengaruhi warga, negeri serta perekonomian dunia (Fadila *et al.*, 2022). Literasi keuangan seseorang adalah ukuran seberapa baik mereka mengelola situasi keuangan mereka. Salah satunya adalah apakah akan berinvestasi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi niat investasi adalah kesejahteraan finansial. Logikanya, semakin kaya keuangan, semakin besar kemungkinan untuk merangsang selera investasi. Postur keuangan juga menjadi faktor yang meningkatkan motivasi investasi. Perilaku finansial didefinisikan selaku kecenderungan seorang buat mempersiapkan finansial buat masa depan, yang mencerminkan kecenderungan buat mengirit duit serta mengatur pengeluaran (Utkarsh *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, adanya research gap dan ketidakkonsistenan hasil dari riset lebih dahulu, hingga butuh dicoba riset lanjutan terhadap pengaruh *financial knowledge*, *financial well-being*, *risk tolerance*, dengan moderasi *financial attitude* terhadap keputusan investasi. Penelitian ini memberikan 3 variabel independen dan moderasi satu variabel dalam syarat variabel dependen keputusan investasi. Pembaca diharapkan dapat mengetahui aspek hasil penelitian dapat diperoleh lebih luas sehingga bisa digunakan selaku rujukan dalam riset selanjutnya. Peneliti juga menyajikan keterbaruan subjek penelitian. Subjek penelitian ini yaitu Ikatan Akuntan Indonesia Muda Wilayah Jawa Timur. Penggunaan metode statistik Smart Partial Least Square (PLS) juga menjadi keterbaruan dalam penelitian ini.

Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap Keputusan Investasi

Pengetahuan keuangan ataupun *financial knowledge* merupakan pengakuan, keahlian serta kepercayaan yang mempengaruhi perilaku serta sikap guna tingkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan buat mencapai kemakmuran literasi keuangan cenderung terdapat kendali lebih baik dalam menentukan sesuatu investasi yang bermacam-berbagai karena memiliki banyak informasi keuangan. Terus menjadi besar tingkatan pengetahuan keuangan seseorang, sehingga terus menjadi bijak seseorang tersebut dalam membuat keputusan. Bagi Ilyas dan Djawahir (2021) pengetahuan keuangan mempengaruhi positif terhadap keputusan investasi. Investor yang mempunyai literasi keuangan yang baik hendak bebas dari perilaku menyimpang serta lebih rasional dalam berperan. Bersumber pada hasil analisis inferensial dikenal kalau pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap niat atau minat berinvestasi. Hasil ini dapat diartikan bahwa pengetahuan keuangan secara langsung dapat mempengaruhi niat investasi investor khususnya Gen Z di Jawa Timur. Pasalnya, pengetahuan finansial yang dimiliki gen Z akan membuat investor tersebut lebih bijak dalam melihat baik buruknya sebuah investasi, yang akan memunculkan keinginan untuk mengambil keputusan investasi. Pengetahuan keuangan termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi tinggi rendahnya niat untuk berinvestasi pada seseorang.

H₁: *Financial Knowledge* Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi.

Pengaruh *Financial Well-Being* Terhadap Keputusan Investasi

Definisi *Financial Well-Being* (FWB) terbaru oleh Eberhardt *et al.*, (2021) dalam penelitian Ianole-Calin *et al.* (2021) adalah: "persepsi mampu mempertahankan standar hidup dan keuangan yang diinginkan saat ini dan diantisipasi kebebasan." Literasi keuangan dan promotor financial education telah menekankan pentingnya pengetahuan keuangan untuk meningkatkan perilaku keuangan dan akhirnya *financial well-being* (Riitsalu & Murakas, 2019).

H₂: *Financial Well-Being* Berpengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi

Risk Tolerance merupakan suatu kemampuan seseorang dalam pengambilan resiko untuk melakukan investasi. Tingkat usia, sosial ekonomi, status karir, pendapatan, kekayaan dan prospek pendapatan mempunyai disparitas dalam setiap (Hidayat & Paramita, 2022). Menurut Hidayat dan Paramita (2022), terdapat tiga macam kaitan hubungan investor dengan risiko antara lain (1) *Risk Seeker* adalah keadaan investor menyenangi resiko, (2) *Risk Neutral* adalah keadaan investor cenderung tidak menyenangi resiko, (3) *Risk Averter* adalah keadaan investor tidak menyenangi resiko. Untuk memahami tingkat resiko investasi, seseorang dapat menjalankan dengan berbagai macam cara antara lain: (1) Pendapatan digunakan untuk investasi yang teoritis, (2) Pendapatan digunakan untuk membeli instrumen investasi tanpa peninjauan, (3) Pendapatan yang digunakan untuk investasi berkemampuan besar. Menurut Himah *et al.* (2020) menyatakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dalam penelitian Rida (2020), Rumah tangga yang melek keuangan memiliki lebih banyak keinginan untuk mengambil risiko dan literasi keuangan meningkat kecenderungan untuk berinvestasi atau financial literacy berpengaruh positif dengan *risk tolerance*. Ali *et al.* (2021) menyatakan *risk tolerance* berpengaruh positif terhadap perilaku investasi masyarakat. Hikmah *et al.* (2020) menyatakan *risk tolerance* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap investasi di Kota Batam.

H₃: *Risk Tolerance* Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh *Financial Knowledge* di Moderasi *Financial Attitude* Terhadap Keputusan Investasi

Dalam penelitian Ilyas & Djawahir (2021) diketahui bahwa pada *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial attitude* dan semakin tinggi *financial attitude* seseorang maka semakin tinggi keputusan investasinya. Sehingga *financial attitude* dapat memediasi antara pengaruh financial literacy terhadap keputusan investasi. Namun, berbeda dengan penelitian Osman *et al.* (2018) yang menggunakan bootstrapping sebagai metode untuk menguji analisis moderasi menyatakan bahwa financial stress tidak dapat memoderasi financial literasi

terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan mungkin juga berpengaruh positif terhadap sikap keuangan individu (Fitria *et al.*, 2021).

H4: *Financial Knowledge* di Moderasi *Financial Attitude* Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh *Financial Well-Being* di Moderasi *Financial Attitude* Terhadap Keputusan Investasi

Menurut Eberhardt *et al.* (2021) efek *financial well-being* yang didefinisikan sebagai kemampuan yang dirasakan orang untuk mempertahankan standar hidup saat ini dan yang diinginkan serta kebebasan finansial. Misalnya, orang-orang dengan *financial well-being* yang buruk (misalnya orang yang berhutang berlebihan) lebih rentan untuk penderita gejala depresi (Hojman *et al.*, 2016) dan mengadopsi perilaku alkoholik (Serido *et al.*, 2014). *Financial Well-Being* rata-rata memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan finansial saat ini dan masa depan kewajiban dengan tidak banyak tekanan dibandingkan dengan keuangan kesejahteraan investor rendah (Osman *et al.*, 2018). Kesejahteraan finansial yang tinggi dicirikan sebagai investor yang aman secara finansial dan lebih dari mampu memenuhi keuangan saat ini dan masa depan kewajiban (OECD, 2017).

H5: *Financial Well-Being* di Moderasi *Financial Attitude* Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh *Risk Tolerance* di Moderasi *Financial Attitude* Terhadap Keputusan Investasi

Sikap pengelolaan keuangan individu bisa dipengaruhi oleh sebagian aspek, salah satunya ialah perilaku terhadap uang (V. I. Dewi *et al.*, 2020). *Financial attitude* adalah pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang yang diimplementasikan pada sikap keuangan pribadinya. Dalam penelitian Hidayat & Paramita (2022) *financial attitude* mempunyai pengaruh pada minat investasi. Hasil ini selaras yaitu *classical finance theory* sebagai landasan teorinya. Penelitian ini mendukung penelitian (Arifin, 2018). Hasil berpengaruhnya sikap keuangan terhadap keputusan investasi ini dimungkinkan karena usia dari objek penelitian yang merupakan Generasi Milenial dan Gen Z yang sudah mampu mempertimbangkan baik dan buruk dari suatu keputusan. Generasi Milenial dan Gen Z sudah dapat mempertimbangkan keputusan yang paling tepat bagi dirinya sendiri sehingga dapat menghindari pilihan yang kurang tepat. Selain itu, kesadaran dalam bertanggung jawab meningkat seiring meningkatnya jenjang pendidikan dan usianya. Penelitian terdahulu menyampaikan bahwa, keputusan investasi yang positif ialah *Financial attitude* adalah pikiran, pendapat akibat dari pemahaman yang besar buat bertanggung jawab atas pemakaian keuangannya sebab perilaku keuangan yang tinggi (Safryani *et al.*, 2020).

H6: *Risk Tolerance* di Moderasi *Financial Attitude* Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi

Metode

Pengumpulan serta analisis informasi memakai tata cara ilmiah kuantitatif, yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan buat menekuni populasi dan ilustrasi tertentu, pengumpulan data mengenakan instrument studi, analisis data bersifat kuantitatif maupun statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diresmikan (Sugiyono, 2017). Adapun populasi dan yang digunakan menggunakan teknik sampel jenuh yang dimana populasi dan sampel adalah Ikatan Akuntan Indonesia Muda se-Jawa Timur, sebagaimana representative dari Generasi Z.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator
Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi merupakan suatu kebijakan dalam penggunaan dana terhadap sebuah aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang (Putri & Rahyuda, 2017)	1. <i>Return</i> 2. <i>Risk</i> 3. <i>The Time Factor</i> (W. W. Putri & Hamidi, 2019)
<i>Financial Attitude (Z)</i>	<i>Financial Attitude</i> adalah suatu kondisi pikiran, pendapat. Dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadi yang diterapkan pada sikap (Pradiningtyas & Lukiastruti, 2019)	1. Pola Pikir Pengelolaan Uang dengan Baik. 2. Sikap Kepuasan Berbelanja. 3. Kenyamanan Memiliki Uang. 4. Sikap Tidak Merasa Cukup Terhadap Pendapatan. 5. Sikap Tidak Ingin Menghabiskan Uang (Nisa & Haryono, 2022)
<i>Financial Knowledge (X1)</i>	Financial Knowledge Pengetahuan keuangan adalah dasar dari literasi keuangan yang membantu individu dalam membuat keputusan dan membangun perilaku keuangan yang baik (V. I. Dewi <i>et al.</i> , 2020)	1. Pengetahuan tentang konsep keuangan. 2. Saving dan pinjaman. 3. Asuransi 4. Investasi (K. A. S. Putri & Andayani, 2022)
<i>Financial Well-Being (X2)</i>	Financial Well-Being sebagai persepsi mempertahankan standar hidup dan kebebasan finansial saat ini dan yang diinginkan. (Eberhardt <i>et al.</i> , 2021)	1. Rasa aman tentang situasi keuangan sendiri 2. Kurangnya emosi negatif (yaitu, kecemasan, kekhawatiran) yang disebabkan oleh masalah keuangan. (Lestari, 2022)
Risk Tolerance (X3)	<i>Risk Tolerance</i> adalah tingkat kemampuan seseorang mengambil resiko dalam melakukan investasi (Pradikasari & Isbanah, 2018)	1. <i>Low Risk and Low Return.</i> 2. <i>High Risk and High Return.</i> 3. <i>Risk Taking</i> (Nurdinda <i>et al.</i> , 2020)

Sumber: data diolah, 2023

Instrumen riset yang digunakan merupakan kuesioner, sebagaimana bagi Sugiyono (2017) kuesioner ialah metode pengumpulan informasi dengan berikan seperangkat persoalan ataupun statment informasi tertulis kepada responden buat dijawab. Skala pengukuran menggunakan skala likert untuk mengukur *financial knowledge*, *financial well-being*, *risk tolerance* dan dimoderasi oleh *financial attitude*, dan keputusan investasi.

Analisis informasi merupakan aktivitas yang dicoba sehabis mengumpulkan informasi serta dalam riset ini memakai metode analisis data *Partial Least Square* (PLS) dengan tujuan melakukan perbandingan antara variabel-variabel (Sugiyono, 2017).

Hasil

Responden pada penelitian adalah Ikatan Akuntan Indonesia Muda se-Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan sampel 208 IAI Muda sebagai responden yang telah melakukan pengisian kuesioner sebanyak 194 pengurus IAI se-Jawa Timur, sampel yang digunakan 194 pengurus Ikatan Akuntan Indonesia Muda se-Jawa Timur yang berasal dari 5 komisariat Jawa Timur.

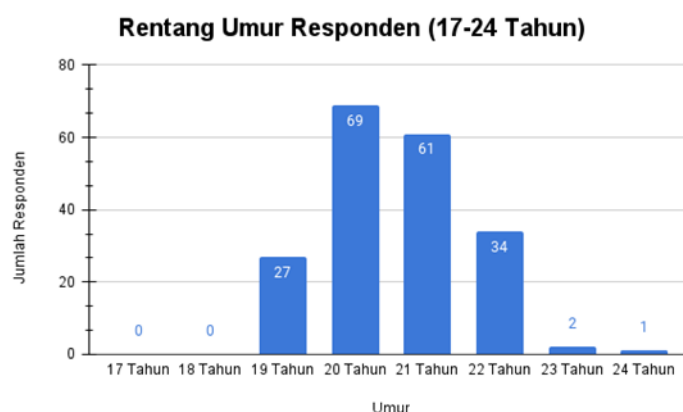
Tabel 2. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Muda Se-Jawa Timur yang Digunakan Sebagai Sampel Penelitian

No.	Wilayah Kepengurusan	Jumlah IAI Muda
1	Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Timur	47
2	Ikatan Akuntan Indonesia Komisariat Malang	50
3	Ikatan Akuntan Indonesia Komisariat Kediri	34
4	Ikatan Akuntan Indonesia Komisariat Madura	32
5	Ikatan Akuntan Indonesia Komisariat Jember	31
Total		194

Sumber: Data Diolah, 2023

Pada karakteristik identitas responden terdapat beberapa karakteristik, seperti jenis kelamin, rentang umur, asal komisariat, pendapatan hingga produk investasi yang diseleksi responden. Apabila dilihat dari tipe kelamin dari 194 responden jumlah responden lebih dominan bila dibanding dengan pria ialah sebanyak 120 responden dengan persentase 61, 86%, sebaliknya pria sebanyak 74 responden dengan presentase sebedar 38,14%.

Karakteristik umur responden berkisar 17-24 Tahun, dilandaskan atas represtasi dari Generasi Z dan umur dari pengurus Ikatan Akuntan Indonesia Muda di Jawa Timur. Berdasarkan hasil kuesioner dari responden, umur 17 tahun terdapat sejumlah 0 orang, 18 tahun sejumlah orang, 19 tahun sejumlah 27 orang, 20 tahun sejumlah 69 orang, 21 tahun sejumlah 61 orang, 22 tahun sejumlah 34 orang, 23 tahun sejumlah 2 orang dan 24 tahun berjumlah 1 orang.



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 1. Rentang Umur Responden

Dilihat dari status pekerjaan selain sebagai peran mahasiswa, dari 194 responden sebanyak 20 responden memiliki pekerjaan sebagai pekerja bebas (*freelancer*) dengan presentase sebesar 10,31%, kemudian mahasiswa yang bekerja sebagai *part time* berjumlah 12 responden dengan presentase 6,19% dan keseluruhan responden berstatus mahasiswa.

Jumlah pendapatan responden, dari 194 responden sebanyak 171 responden memiliki pendapatan <Rp 1.000.000 dengan presentase sebesar 88,14%, 23 responden memiliki pendapatan Rp1.000.000-Rp2.000.000 dengan presentase 11,86%, selanjutnya rentang pendapatan Rp3.000.000-Rp5.000.000 dan > Rp5.000.000 sebanyak 0.

Tabel 3. Jumlah Pendapatan dari Responden

No	Rentang Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	<Rp 1.000.000	171	88,14
2	Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	23	11,86
3	Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000	0	0
4	> Rp 5.000.000	0	0
Total		194	100

Sumber: Data Diolah, 2023

Apabila dilihat dari produk investasi responden, dari 194 responden sebanyak 27 responden memilih berinvestasi emas dengan presentase sebesar 13,92%, 60 responden memilih produk saham dengan presentase sebesar 30,93%, 5 responden memilih produk deposito dengan presentase 2,58%, 6 responden memilih produk properti dengan presentase 3,09%, 83 responden memilih produk Reksadana dengan presentase 42,78%, 2 responden memilih produk *Peer to Peer Lending* (P2P) dengan presentase 1,03%, 4 responden memilih produk Surat Berharga Nasional (SBN)

dengan persentase 2,06% dan 7 responden belum memilih produk dengan persentase 3,61%.

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model merupakan pengukuran bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya.

Uji Validitas Konstruk

Dalam SEM-PLS, tahapan uji validitas konstruk terdiri dari dua tahap, yaitu Validitas Konvergen dan *outer loading*. *Rule of thumb* validitas konvergen dilihat melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5 dan *outer loading* > 0,5. Tabel 4 menunjukkan nilai *outer loading* setiap konstruk lebih dari 0,5 dan pada Tabel 5 setiap konstruk memiliki nilai AVE > 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa indikator dari setiap variabel laten memiliki korelasi tinggi terhadap variabel latennya dan dikatakan valid.

Tabel 4. Nilai *Outer Loading*

Variabel	Item	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
<i>Financial Knowledge</i> (X1)	X1.1	0,711	Valid
	X1.3	0.727	Valid
	X1.4	0.840	Valid
<i>Financial Well-Being</i> (X2)	X2.1	0.738	Valid
	X2.4	0.726	Valid
	X2.5	0.734	Valid
	X2.7	0.729	Valid
<i>Risk Tolerance</i> (X3)	X3.1	0.810	Valid
	X3.4	0.820	Valid
	X2.5	0.834	Valid
<i>Financial Attitude</i> (Z)	Z1	0.700	Valid
	Z2	0.710	Valid
	Z4	0.716	Valid
	Z8	0.712	Valid
	Z11	0.716	Valid
Keputusan Investasi (Y)	Y1	0.756	Valid
	Y3	0.754	Valid
	Y4	0.755	Valid

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 5. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
<i>Financial Knowledge</i> (X1)	0.711	Valid
<i>Financial Well-Being</i> (X2)	0.738	Valid
<i>Risk Tolerance</i> (X3)	0.820	Valid
Keputusan Investasi (Y)	0.775	Valid
<i>Financial Attitude</i> (Z)	0.727	Valid

Sumber: Data Diolah, 2023

Validitas Diskriminan

Pada tahapan ini ada dua kriteria nilai yang akan dievaluasi, yaitu nilai *cross loading* dan nilai korelasi antar konstruktor laten. Tabel 6 menjelaskan ada tiap variabel mempunyai nilai *cross loading* di tiap item lebih besar terhadap variabel latennya daripada variabel laten yang lain, serta bisa dikatakan kalau penanda tidak berkorelasi besar terhadap variabel laten yang lain, sehingga item- item tersebut dikatakan valid.

Tabel 6. Nilai *Cross Loading*

	<i>Financial Knowledge</i> (X1)	<i>Financial Well-Being</i> (X2)	<i>Risk Tolerance</i> (X3)	<i>Financial Attitude</i> (Z)	Keputusan Investasi (Y)	Ket.
X1.1	0,748	0,142	0,414	0,274	0,351	Valid
X1.3	0,873	0,470	0,405	0,345	0,455	Valid
X1.4	0,901	0,502	0,504	0,591	0,580	Valid
X2.1	0,508	0,861	0,556	0,685	0,723	Valid
X2.4	0,441	0,902	0,630	0,735	0,843	Valid
X2.5	0,238	0,803	0,431	0,509	0,527	Valid
X2.7	0,382	0,868	0,589	0,681	0,672	Valid
X3.1	0,235	0,545	0,890	0,521	0,636	Valid
X3.4	0,544	0,630	0,915	0,734	0,680	Valid
X2.5	0,645	0,591	0,911	0,598	0,637	Valid
Z1	0,455	0,638	0,692	0,899	0,766	Valid
Z2	0,225	0,775	0,561	0,808	0,725	Valid
Z4	0,405	0,628	0,511	0,855	0,706	Valid
Z8	0,435	0,740	0,696	0,905	0,704	Valid
Z11	0,695	0,468	0,422	0,790	0,552	Valid
Y1	0,519	0,818	0,711	0,919	0,765	Valid
Y3	0,496	0,627	0,672	0,899	0,649	Valid
Y4	0,472	0,708	0,510	0,820	0,735	Valid

Sumber: Data Diolah, 2023

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan pada instrument. Tahapan uji reabilitas dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

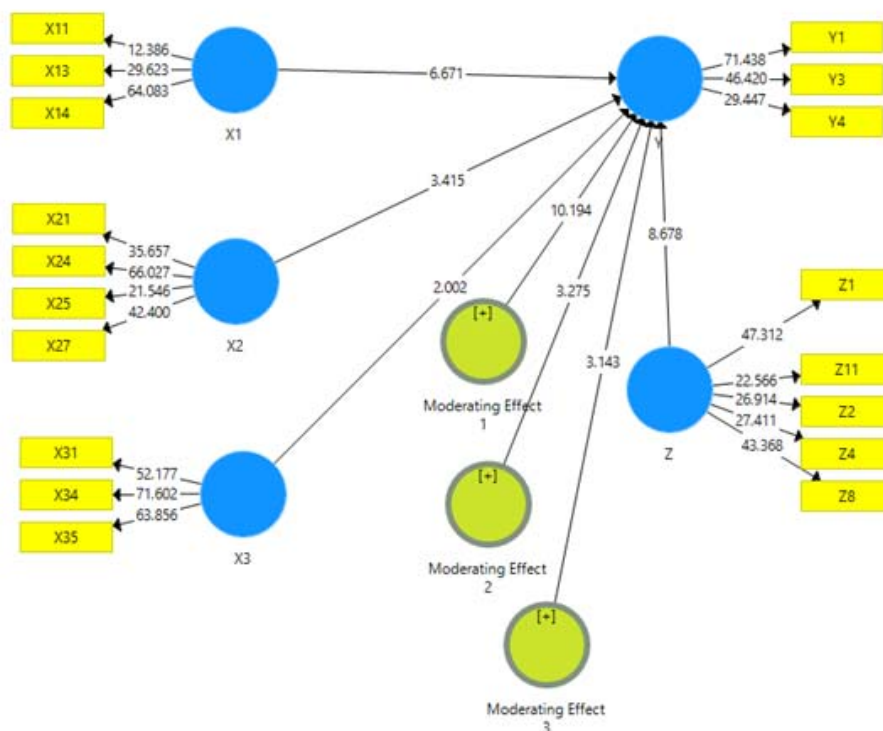
Tabel 8. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
<i>Financial Knowledge (X1)</i>	0,799	0,880	Reliabel
<i>Financial Well-Being (X2)</i>	0,883	0,919	Reliabel
<i>Risk Tolerance (X3)</i>	0,890	0,932	Reliabel
<i>Financial Attitude (Z)</i>	0,906	0,930	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0,854	0,912	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dari keempat variabel sudah berada diatas 0.60. Maknanya, lima variabel dapat dikategorikan reliabel atau memiliki reliabilitas yang baik.

Model Struktural (Inner Model)



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 1. Struktural Partial Least Square

Nilai R-Square

Nilai *R-Square* untuk mengukur tingkat variasi perubahan antara variabel, jika semakin tinggi nilai *R-Square* artinya semakin baik model prediksi suatu model penelitian. Hasil analisis dengan metode *bootstrapping* diperoleh nilai *R-Square* untuk variabel keputusan investasi sebesar 0,844 atau 84,4%. Maknanya, variabel keputusan investasi yang dijelaskan oleh variabel *financial knowledge*, *financial well-being*, *risk tolerance* dan *financial attitude* sebesar 84,4% termasuk kuat, dan sisanya sebesar 15,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. *R Square Adjusted* keputusan investasi dengan nilai 0,838 atau 83,8% tergolong moderat. Nilai *R Square Adjusted* menunjukkan bahwa model penelitian robust. Maknanya, model penelitian ini didukung oleh model fit atau kondisi empiris.

Diagram GoF yang berwarna hijau dengan nilai masing-masing X1 terhadap Y 0,287, Moderasi X1 dengan Y 0,314, Z terhadap Y 0,455, artinya variabel independen tersebut memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen.

Path Coefficients

Uji *path coefficient* untuk menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

Tabel 9. Path Coefficients

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
<i>Financial Knowledge (X1) - > Keputusan Investasi (Y)</i>	0,355	0,362	6,536	0,000	0,000
<i>Financial Well-Being (X2) - > Keputusan Investasi (Y)</i>	0,160	0,160	0,043	3,757	0,000
<i>Risk Tolerance (X3) -> Keputusan Investasi (Y)</i>	0,090	0,090	0,044	2,022	0,044
Moderasi <i>Financial Attitude (Z)</i> dengan <i>Financial Knowledge (X1) -> Keputusan Investasi (Y)</i>	0,422	0,417	0,041	10,256	0,000
Moderasi <i>Financial Attitude (Z)</i> dengan <i>Financial Well-Being (X2) -> Keputusan Investasi (Y)</i>	-0,166	-0,158	0,048	3,438	0,001
Moderasi <i>Financial Attitude (Z)</i> dengan <i>Risk Tolerance (X3) -> Keputusan Investasi (Y)</i>	-0,147	-0,150	0,047	3,115	0,002

Sumber: Data Diolah, 2023

Pembahasan

Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap Keputusan Investasi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial knowledge* berfungsi sebagai salah satu determinan penting yang memberi kontribusi dalam penentuan keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa semakin baik *financial knowledge* Ikatan Akuntan Indonesia Muda se-Jawa Timur, maka keputusan investasi yang diambil juga akan semakin tinggi dan rasional. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Ilyas dan Djawahir (2021), pengetahuan keuangan mempengaruhi positif terhadap keputusan investasi. Investor yang mempunyai literasi keuangan yang baik hendak bebas dari sikap menyimpang serta lebih rasional dalam bertindak. Menurut Fahriani (2019), *financial literacy* meningkatkan kualitas keputusan investasi. Didukung juga dengan penelitian Hikmah *et al.*, (2020), *financial literacy* mempengaruhi secara signifikan serta positif terhadap keputusan investasi. *Financial literacy* mempengaruhi positif serta signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi (N. P. P. K. Dewi & Krisnawati, 2020). Selanjutnya penelitian lainnya menunjukkan bahwa *financial literacy* mempengaruhi positif signifikan terhadap keputusan investasi (Yolanda & Tasman, 2020). *Financial literacy* memiliki dampak pada minat investasi saham (Sulistiyowati *et al.*, 2022). Penelitian lain yang juga mendukung (Sy *et al.*, 2022) *financial knowledge* berpengaruh signifikan keputusan investasi Gen Z di Jakarta.

Pengaruh *Financial Well-Being* Terhadap Keputusan Investasi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial well-being* berfungsi sebagai salah satu determinan penting yang memberi kontribusi dalam penentuan keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa semakin baik *financial well-being* Ikatan Akuntan Indonesia Muda se-Jawa Timur, maka keputusan investasi yang diambil juga akan semakin tinggi dan rasional. Definisi *Financial Well-Being* (FWB) terbaru oleh Eberhardt *et al.* (2021) dalam penelitian Ianole-Calin *et al.* (2021) adalah: "persepsi mampu mempertahankan standar hidup dan keuangan yang diinginkan saat ini dan diantisipasi kebebasan." Literasi keuangan dan promotor *financial education* telah menekankan pentingnya pengetahuan keuangan untuk meningkatkan perilaku keuangan dan akhirnya *financial well-being* Hasil tersebut didukung oleh penelitian Putri dan Andayani (2022), melalui investasi, seseorang orang bisa menggapai *financial well-being*. Dalam kondisi tersebut, seorang sudah sanggup penuhi kewajiban keuangan di masa saat ini serta masa depan, mempunyai persiapan dalam pemenuhan kebutuhan keuangan masa depan, serta bisa memastikan opsi yang hendak dinikmatinya dalam hidupnya. Dalam menggapai keadaan *financial well-being*, dibutuhkan keahlian dalam mengelola keuangan, berinvestasi, serta mempunyai ketahanan keuangan.

Pengaruh *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi

Risk tolerance berpengaruh terhadap keputusan investasi, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian juga menunjukkan korelasi dengan konsep teori perilaku yang termuat dalam *Theory of Planned Behavior*. *Risk tolerance* mencerminkan faktor informasi yang menjadi latar belakang dan pertimbangan dalam penentuan perilaku keputusan investasi seseorang. *Risk tolerance* memiliki pengaruh penting dalam penentuan keputusan investasi seseorang. Berbanding lurus dengan penelitian Berbanding lurus dengan penelitian Hikmah *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *risk tolerance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Apabila tingkat *risk tolerance* mengalami peningkatan, maka keputusan investasi akan meningkat juga. Penelitian ini juga mendukung penelitian Naiwen *et al.* (2021) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat *risk tolerance* seorang investor maka akan semakin baik keputusan investasi investor. Penelitian ini juga mendukung Putra *et al.* (2016), Putri & Isbanah (2020) bahwa dengan *risk tolerance* yang dimiliki investor akan membuat mereka lebih mudah untuk menentukan keputusan investasinya. Sehingga, investasi yang mereka lakukan akan membuat lebih yakin dan memberi keuntungan di masa depan.

Pengaruh *Financial Knowledge* di Moderasi *Financial Attitude* Terhadap Keputusan Investasi

Hasil analisis, diperoleh bahwa *financial knowledge* dimoderasi dengan *financial attitude* berpengaruh terhadap keputusan investasi, sehingga hipotesis keempat diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial knowledge* dengan moderasi *financial attitude* berfungsi sebagai salah satu determinan penting yang memberi kontribusi dalam penentuan keputusan investasi. *financial attitude* mengarah padasikap yang di miliki oleh seorang guna menunjang dalam memastikan perilaku dalam perihal keuangan, baik dalam perihal manajemen keuangan, penganggaran keuangan individu, ataupun gimana keputusan orang menimpa wujud investasi yang hendak diambil dan didapatkan hasil sebagian besar IAI Muda dengan persentase sembilan puluh enam koma Sembilan persen telah memiliki pemahaman *financial attitude* dan *financial knowledge* yang sangat baik. Hal tersebut memberikan dampak pada keputusan investasi IAI Muda, bahwa dengan adanya *financial knowledge* dimoderasi dengan *financial attitude* yang semakin baik, akan memudahkan responden untuk berpikir rasional dalam menentukan keputusan investasi. Adanya *financial knowledge* dengan moderasi *financial attitude* yang semakin baik dan tinggi, maka tingkat keputusan investasi IAI Muda akan semakin rasional dan tinggi pula.

Pengaruh *Financial Well-Being* di Moderasi *Financial Attitude* Terhadap Keputusan Investasi

Diperoleh bahwa *financial well-being* dimoderasi dengan *financial attitude* berpengaruh terhadap keputusan investasi, sehingga hipotesis kelima diterima.

program pelatihan keuangan yang mengarah pada tingkat tabungan yang lebih besar praktik manajemen keuangan yang lebih baik akan meningkatkan *financial well-being* yang menjadi latar belakang dan pertimbangan dalam penentuan perilaku keputusan investasi seseorang. Financial attitude yang memoderasi *financial well-being* memiliki pengaruh penting dalam penentuan keputusan investasi seseorang. Program pelatihan keuangan yang mengarah pada tingkat tabungan yang lebih besar praktik manajemen keuangan yang lebih baik akan meningkatkan *financial well-being* (Mulyantini & Indriasih, 2021). Selain itu Mulyantini & Indriasih (2021) juga mengatakan peran *financial attitude* dalam meningkatkan *financial well-being* menunjukkan bahwa *financial attitude* merupakan elemen penting dalam membangun *financial well-being* terutama dalam menentukan investasi berbentuk tabungan.

Pengaruh Risk Tolerance di Moderasi Financial Attitude Terhadap Keputusan Investasi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *risk tolerance* dengan moderasi *financial attitude* berfungsi sebagai salah satu determinan penting yang memberi kontribusi dalam penentuan keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa semakin baik *risk tolerance* dan dengan diimbangi *financial attitude* baik Ikatan Akuntan Indonesia Muda Indonesia se-Jawa Timur, namun pada kasus hubungan variabel ini berhubungan namun bernilai negatif. Perilaku pengelolaan keuangan pribadi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu sikap terhadap uang (*money attitude*) (V. I. Dewi *et al.*, 2020). Risk Tolerance keuangan penting untuk memahami seberapa besar ketidakpastian yang akan diterima investor sehari-hari (Dwi & Kusuma, 2020). Bidang keuangan, ekspektasi risiko dan pengembalian adalah sentral dan sikap pengambilan risiko yang tinggi dikreditkan dengan pengembalian finansial yang lebih tinggi. Financial attitude merupakan benak, komentar, serta evaluasi seorang yang diimplementasikan pada.

Simpulan

Menunjukkan bahwa *financial knowledge* berfungsi sebagai determinan dari keputusan investasi dan menunjukkan bahwa IAI Muda se-Jawa Timur memiliki tingkat *financial knowledge* yang tinggi, sehingga dalam mengambil keputusan investasi investasi juga akan semakin tinggi dan rasional.

Financial Well-Being berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan ditunjukkan bahwa kesejahteraan IAI Muda se-Jawa Timur memengaruhi keputusan dalam berinvestasi. Indikator dari *financial well-being* adalah rasa aman tentang situasi keuangan sendiri dan kurangnya emosi negative, seperti kecemasan dan kekhawatira yang disebabkan oleh masalah keuangan.

Risk Tolerance berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil menunjukkan bahwa IAI Muda se-Jawa Timur memiliki tingkat *risk tolerance* yang tinggi, sehingga

dalam mengambil keputusan investasi akan semakin tinggi dan rasional. Indikator *risk tolerance* mengarah pada kemampuan responden dalam mengambil sebuah risiko.

Financial Attitude sebagai variabel moderasi yang memiliki peran terhadap variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa *financial knowledge*, *financial well-being*, *risk tolerance* dengan moderasi *financial attitude* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Variabel moderasi *financial attitude* sebagai bentuk sikap dari IAI Muda se-Jawa Timur dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan aspek pengetahuan, kesejahteraan hingga tingkat toleransi risiko keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia Muda se-jawa Timur disarankan untuk mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia baik di pusat maupun di komisariat daerah, agar dapat menambah wawasan yang luas terkait investasi sehingga dapat memaksimalkan pengetahuan, sikap, kesejahteraan, hingga tingkat toleransi risiko dalam mengambil sebuah keputusan investasi. Peneliti selanjutnya apabila ingin menggunakan topik yang sama, sebaiknya beralih pada subjek penelitian yang berbeda serta penambahan jumlah sampel agar mampu menguatkan justifikasi atas hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lainnya sehingga dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Daftar Pustaka

- Ali, M. A., Hussin, N., Haddad, H., Al-Araj, R., & Abed, I. A. (2021). A multidimensional view of intellectual capital: The impact on innovation performance. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(4), 216. <https://doi.org/10.3390/joitmc7040216>
- Arifin, A. Z. (2018). Influence factors toward financial satisfaction with financial behavior as intervening variable on Jakarta area workforce. *European Research Studies Journal*, XXI(1), 90–103.
- Ayuningtyas, M. F., & Irawan, A. (2021). the Influence of Financial Literacy on Bandung Generation Z Consumers Impulsive Buying Behavior With Self-Control As Mediating Variable. *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 3(9), 155–171. <https://doi.org/10.35631/aijbes.39012>
- Dewi, N. P. P. K., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh financial literacy, risk tolerance dan overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di kota bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 236–250.
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial literacy among the millennial generation: Relationships between knowledge, skills, attitude, and

- behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(4), 24–37. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i4.3>
- Dwi, M., & Kusuma, D. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance, dan Status Pekerjaan Terhadap Keputusan Investasi IRT. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(1), 89–106.
- Eberhardt, W., Brüggem, E., Post, T., & Hoet, C. (2021). Engagement behavior and financial well-being: The effect of message framing in online pension communication. *International Journal of Research in Marketing*, 38(2), 448–471. <https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2020.11.002>
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1633–1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Fahriani, E. (2019). *Pengaruh Faktor Demografi, Financial Literacy, dan Financial Attitude terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Milenial di Sidoarjo*. STIE Perbanas Surabaya.
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 1–15.
- Hendrawaty. (2020). Financial literacy, demographic differences and financial risk tolerance level: A case study. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(14), 187–201.
- Hidayat, A. S., & Paramita, R. . S. (2022). The Analysis of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control Toward Financial Behavior on UNESA's Economic and Business Students. *Accounting and Finance Studies*, 2(3), 157–176. <https://doi.org/10.47153/afs23.4392022>
- Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 138–146. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.142>
- Hojman, D. A., Miranda, Á., & Ruiz-Tagle, J. (2016). Debt trajectories and mental health. *Social Science & Medicine*, 167, 54–62. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2016.08.027>
- Ianole-Calin, R., Hubona, G., Druica, E., & Basu, C. (2021). Understanding sources of financial well-being in Romania: a prerequisite for transformative financial services. *Journal of Services Marketing*, 35(2), 152–168. <https://doi.org/10.1108/JSM-02-2019-0100>
-

- Ilyas, M., & Djawahir, A. H. (2021). The effect of financial knowledge and financial well-being on investment intention mediated by financial attitude: A study on millennial generation and Gen Z in Malang. *International Journal of Research in Business*, 10(8), 175–188.
- Lestari, H. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Well-Being. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 9(3), 1577–1598.
- Mulyantini, S., & Indriasih, D. (2021). *Cerdas Memahami Dan Mengelola Keuangan Bagi Masyarakat Di Era Informasi Digital*. Scopindo Media Pustaka.
- Naiwen, L., Wenju, Z., Mohsin, M., Ur Rehman, M. Z., Naseem, S., & Afzal, A. (2021). The role of financial literacy and risk tolerance: An analysis of gender differences in the textile sector of Pakistan. *Industria Textila*, 72(3), 300–308. <https://doi.org/10.35530/IT.072.03.202023>
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97.
- Nurdinda, W., Muslihat, A., & Putra, R. A. K. (2020). Pengaruh Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance Bagi Investor Muda Jawa Barat terhadap Keputusan Investasi. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 30–38.
- Osman, Z., Madzlan, E. M., & Ing, P. (2018). In Pursuit of Financial Well-being: The Effects of Financial Literacy, Financial Behaviour and Financial Stress on Employees in Labuan. *International Journal of Service Management and Sustainability*, 3(1). <https://doi.org/10.24191/ijsms.v3i1.8041>
- Pangestu, S., & Karnadi, E. B. (2020). The effects of financial literacy and materialism on the savings decision of generation Z Indonesians. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1743618>
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh financial literacy, illusion of control, overconfidence, risk tolerance, dan risk perception terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112.
- Putra, I. P. S., Ananingtyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi. *Journal of Business & Banking*, 5(2), 271–282.

- Putri, K. A. S., & Andayani, S. (2022). Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 4, 1075–1089. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4715>
- Putri, R. A., & Isbanah, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 197–209.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen fakultas ekonomi universitas andalas padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 210–224.
- Rahmad Solling Hamid & Suhardi M. Anwar. (2019). *Struktural Equation Modeling SEM*. Institut Penulis Indonesia.
- Riitsalu, L., & Murakas, R. (2019). Subjective financial knowledge, prudent behaviour and income. *International Journal of Bank Marketing*, 37(4), 934–950. <https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2018-0071>
- Risda, I. A. (2020). *Implikasi Literasi Keuangan dan Locus of Control terhadap Minat Investasi: Studi Kasus pada Sektor Usaha Mikro di Kabupaten Bone*. Universitas Hasanuddin.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332.
- Serido, J., Lawry, C., Li, G., Conger, K. J., & Russell, S. T. (2014). The Associations of Financial Stress and Parenting Support Factors with Alcohol Behaviors During Young Adulthood. *Journal of Family and Economic Issues*, 35(3), 339–350. <https://doi.org/10.1007/s10834-013-9376-x>
- Sivaramakrishnan, S., & Srivastava, M. (2019). Financial well-being, risk avoidance and stock market participation. *International Journal of Financial Services Management*, 9(4), 326. <https://doi.org/10.1504/ijfsm.2019.10024217>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sulistiyowati, A., Rianto, M. R., Handayani, M., & Bukhari, E. (2022). Pengaruh financial literacy, return dan resiko terhadap keputusan investasi generasi milenial Islam di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2253–2260.
- Sy, H. T. D. D. A., Nurdiani, I. W. T. W., Yohanes, R. A. J. M. J. R., & Suyoto, T. (2022). Peran Literasi Keuangan dan Karakteristik Kepribadian Terhadap Keputusan Investasi Gen-Z di Provinsi DKI Jakarta dengan Persespi Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3).

- Utkarsh, Pandey, A., Ashta, A., Spiegelman, E., & Sutan, A. (2020). Catch them young: Impact of financial socialization, financial literacy and attitude towards money on financial well-being of young adults. *International Journal of Consumer Studies*, 44(6), 531–541. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12583>
- Wiyanto, H., Aurellia, A., & Patricia, J. C. (2022). Edukasi Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society di SMK Bhinneka Tunggal Ika. *PROSIDING SERINA*, 2(1), 1319–1326.
- Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 3 (1), 144–154.